

Tingkat Pengetahuan Penggunaan *Sunscreen* Pada Siswi SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Nabila¹, Danang Yulianto^{1*}

¹ Program Studi Diploma III Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

Email Korespondensi : danangyulianto@afi.ac.id

DOI: 10.30867/jifs.v5i1.844

ABSTRAK

Radiasi sinar ultraviolet (UV) akan membawa dampak buruk bagi kulit dan beresiko menyebabkan kanker kulit jika dibiarkan begitu saja. Penggunaan *sunscreen* sebelum beraktivitas efektif dalam melindungi kulit terhadap paparan radiasi sinar UV. Penggunaan *sunscreen* di Indonesia tergolong tinggi, ditunjukkan oleh angka penjualan di *e-commerce*, dengan pengguna utama berasal dari kalangan wanita, terutama remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi SMAN 2 Banguntapan terhadap penggunaan *sunscreen*. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasional deskriptif. Analisa data menggunakan analisis kuantitatif, data diperoleh dari kuesioner kemudian dihitung skor rata-rata presentase tingkat pengetahuan dengan metode *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang penggunaan *sunscreen* pada 76 responden kategori baik 65,8%, cukup 26,3% dan kurang 7,9%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswi SMAN 2 Banguntapan tentang penggunaan *sunscreen* dalam kategori baik.

Kata kunci : *sunscreen* • sinar ultraviolet • radiasi • pengetahuan

ABSTRACT

Ultraviolet radiation will have a bad impact on the skin and will cause skin cancer if left alone. The use of sunscreen can protect the skin against UV radiation so that exposure to ultraviolet radiation can be prevented by using sunscreen before activities. The use of sunscreen is quite high in Indonesia, with high sales figures e-commerce, and the use of sunscreen is more popular with women, especially teenagers. This research aims to determine the level of knowledge of SMAN 2 Banguntapan students regarding the use of sunscreen. This study was carried out using a descriptive observational method. Data analysis uses quantitative analysis; data is obtained from a questionnaire, and then an average score of the percentage of knowledge level is calculated using the simple random sampling method. Based on the research results on the level of knowledge about sunscreen use among 76 respondents, 65.8% were categorized as good, 26.3% as moderate, and 7.9% as poor. It can be concluded that the level of knowledge of SMAN 2 Banguntapan students regarding the use of sunscreen is good.

Keywords: *sunscreen* • ultraviolet rays • radiation • knowledge

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terletak di garis khatulistiwa dan beriklim tropis. Letak geografis Indonesia memungkinkan untuk terpapar sinar matahari dengan intensitas yang tinggi. Paparan sinar matahari dapat menyebabkan kerusakan pada kulit karena radiasi sinar *ultraviolet* (UV) (Rahmawati dkk, 2018).

Kulit adalah lapisan terluar tubuh, berfungsi sebagai penghalang pelindung yang melindungi tubuh dari berbagai faktor lingkungan yang berbahaya, seperti radiasi ultraviolet (UV), dehidrasi, dan mikroorganisme (Sugihartini & Nuryanti, 2017). Paparan radiasi UV yang tinggi dapat mengakibatkan efek buruk pada kulit, termasuk eritema, hiperpigmentasi, sengatan matahari,

penuaan dini, dan kanker kulit. Untuk melindungi kulit dari efek merugikan yang disebabkan oleh paparan sinar UV, penting untuk menggunakan formulasi tabir surya (Azzahra dkk, 2023).

Sinar UV memiliki panjang gelombang 100–400 nm dan terbagi menjadi tiga jenis yaitu: UV A (315–400 nm), UV B (280–315 nm) dan UV C (100–280 nm). Sinar UV C mampu diserap oleh ozon, uap air, oksigen, dan karbon dioksida karena lapisan ozon lebih mudah menyerap panjang gelombang UV yang pendek. Berbeda dengan sinar UV B yang hanya diserap sebagian sehingga masih dapat masuk ke bumi namun tidak dengan sinar UV A (Watson dkk, 2016).

Tabir surya adalah zat atau bahan yang dapat melindungi kulit dari radiasi UV. Efektivitas tabir surya ditentukan oleh nilai *Sun Protection Factor* (SPF), yang menunjukkan tingkat perlindungan yang diberikan terhadap radiasi UV (Rusita dan Indarto, 2017). Tabir surya dapat menggunakan senyawa sintesis ataupun bahan alami sebagai bahan aktif, tetapi senyawa sintesis dapat membawa risiko menyebabkan penyakit kulit (Pontoon, 2016). Penggunaan senyawa alami sebagai tabir surya mencakup metabolit sekunder yang dapat melindungi kulit dari radiasi UV, sehingga berfungsi sebagai tabir surya yang efektif. Metabolit sekunder ini termasuk flavonoid, fenol, dan tanin (Lumantow dkk, 2023).

Menurut Gao dkk. (2022), hanya 7,3% siswa SD yang memiliki pemahaman yang komprehensif tentang bahaya sinar UV. Sementara itu, sebanyak 63,1% mahasiswa, 25% siswa SMA, dan hampir 10% siswa SMP memahami bahwa kerusakan kulit dapat disebabkan oleh paparan sinar UV. Berdasarkan penelitian tersebut, jenjang pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan mengenai *sunscreen* dan penggunaannya. Semakin tinggi jenjang pendidikan, pengetahuan dan penggunaan *sunscreen* makin meningkat. Rendahnya pengetahuan dan penggunaan *sunscreen* pada anak usia sekolah bertentangan dengan fakta bahwa anak usia sekolah menerima sinar matahari tiga kali lebih banyak dibandingkan orang dewasa sehingga memiliki risiko *sunburn* dan kanker kulit di masa dewasa (Gao dkk., 2022).

Dari penelitian Pratama dkk, (2022) jumlah beberapa jenis produk *sunscreen* yang sudah terjual pada *e-commerce* di Indonesia sebanyak 315,6 ribu. Dari data tersebut penjualan sudah sangat tinggi. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan *sunscreen* belum mencapai 100%. Salah satunya adalah penelitian oleh Sovia dan Minerva (2021) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa Keperawatan Olahraga Universitas Negeri Padang mengenai bahaya paparan sinar matahari hanya sebesar 48,3%, yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Selain itu, tingkat penggunaan *sunscreen* pada responden dalam penelitian tersebut juga tergolong sangat rendah, yaitu sebesar 45,2%. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi lanjutan mengenai tingkat pengetahuan terhadap penggunaan *sunscreen* pada siswi SMAN 2 Banguntapan, Bantul.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai studi observasional deskriptif dengan pendekatan prospektif, yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan *sunscreen*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul sebanyak 308 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas X dan XI SMA Negeri 2 Banguntapan. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner tertutup yang berasal dari

peneliti. Kuesioner berisi tentang pengetahuan *sunscreen* sebanyak 4 pertanyaan, paparan sinar UV sebanyak 3 pertanyaan, penggunaan *sunscreen* sebanyak 5 pertanyaan, dan nilai SPF sebanyak 3 pertanyaan dengan total sebanyak 15 pertanyaan. Uji validitas dan reabilitas kuesioner dilakukan pada 34 responden, dan diperoleh 12 pertanyaan yang memenuhi kriteria kelayakan. Uji validitas dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel (r tabel, $df = n - 2 = 0,349$) dan uji reliabilitas memperoleh hasil reliabel dengan nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,60 (*Alpha Cronbach* $>$ 0,60 = 0,846).

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel yang berisi data umum responden. Pertanyaan diisikan jawaban benar 'B' atau salah 'S'. Cara pemberian nilai dari kuesioner yaitu jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Hasil kemudian dihitung persentasenya dan dikategorikan sesuai kriteria tingkat pengetahuan yang meliputi kategori baik, cukup, atau kurang. Cara perhitungan persentase penilaian penelitian yaitu sebagai berikut :

$$\% \text{ tingkat pengetahuan} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimum}} \times 100\%$$

Menurut Masturoh dan Anggita (2018), tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga tingkatan, seperti Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rentang Persentase Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Presentase (%)
Baik	76%-100%
Cukup	56%-75%
Kurang	<56%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diperoleh pada penelitian ini adalah usia. responden penelitian ini memiliki rentang usia 17 sampai 18 tahun. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	16 tahun	41	46,1%
2	17 tahun	35	53,9%
	Total	76	100

Dari data diketahui bahwa responden dengan usia 16 tahun sebanyak 41 siswi (46,1%) dan usia 17 tahun sebanyak 35 siswi (53,9%). Pada penelitian ini didominasi oleh responden kategori remaja menengah yang berusia 17 tahun. Usia berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mengambil tindakan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Sesuai dengan penelitian Amirulah et al. (2023), masa remaja, terutama pada remaja perempuan merupakan fase yang sangat memperhatikan penampilan, yang tercermin dari gaya rambut, cara berpakaian, dan penggunaan kosmetik.

Tabel 3. Hasil jawaban siswi tentang penggunaan *sunscreen*

No	Penyataan	Distribusi jawaban yang benar
1	Paparan sinar UV dapat menyebabkan kemerahan, terasa seperti terbakar.	92% Baik
2	Penggunaan <i>moisturizer</i> dapat mencegah terjadinya penuaan dini dan <i>sunburn</i> akibat sinar UV.	39% Kurang
3	<i>Sunscreen</i> dengan nilai SPF 2-12 memberikan perlindungan maksimal.	80% Baik
4	Penggunaan <i>sunscreen</i> 15-30 menit sebelum melakukan kegiatan diluar ruangan	84% Baik
5	<i>Sunscreen</i> yang berlabel SPF dan PA dapat melindungi kulit dari radiasi sinar UVA dan UVB	96% Baik
6	Penggunaan <i>sunscreen</i> tidak perlu diulang kembali setelah berkeringat, berenang, olahraga atau setelah melakukan aktivitas	84% Baik
7	Kulit normal memilih <i>sunscreen</i> bentuk lotion karena dapat memberikan kelembaban yang sesuai tanpa membuat wajah tampak kering atau berminyak	84% Baik
8	Radiasi sinar UVA dapat memberikan efek penuaan pada kulit	84% Baik
9	Efektivitas <i>sunscreen</i> ditetapkan oleh cara pakai dan jumlah yang cukup, dengan pemakaian rutin dan teratur.	81% Baik
10	Memeriksa tanggal kadaluwarsa produk untuk memastikan keefektifan dari produk <i>sunscreen</i> itu tidak penting	84% Baik
11	Label PA merupakan perlindungan <i>sunscreen</i> terhadap UVA	90% Baik
12	<i>Sunscreen</i> termasuk kosmetik yang membersihkan kulit	72% Cukup

Pada tabel 3 diketahui bahwa hasil jawaban responden berdasarkan kategori pengetahuan pada nomor soal 2, 8, dan 12. Kuesioner pernyataan nomor 8 mendapatkan persentase paling tinggi sebanyak 92% responden menjawab benar sehingga bisa dikatakan responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *sunscreen* yang baik. Hal ini sejalan dengan Wadoe (2020) menjelaskan bahwa *sunscreen* merupakan kosmetik yang melindungi kulit dari matahari karena sinar UV-A menyebabkan kulit menjadi gelap karena penetrasi sinar lebih dalam pada dermis sehingga terjadi penuaan dini.

Pada kategori penggunaan pada pertanyaan nomor 4,6,7,9, dan 10 persentase paling tinggi yaitu 84% dengan kategori pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiyowati dkk (2022) bahwa efektivitas *sunscreen* ditentukan oleh cara pakai, jumlah yang cukup, dengan pemakaian rutin dan teratur, serta waktu pemakaian 15- 30 menit sebelum keluar ke area paparan sinar UV. Selanjutnya penggunaan *sunscreen* diulang kembali setiap 2 jam, saat setelah berkeringat, berenang, olahraga atau setelah melakukan aktivitas lain yang menyebabkan efektifitas kerja *sunscreen* menurun. Hal ini juga sejalan dengan Sinaga (2020), *sunscreen* dalam bentuk lotion adalah yang terbaik untuk kulit normal karena dapat memberikan kelembaban yang tepat tanpa membuat wajah tampak kering atau berminyak. Namun keadaan khusus dapat menurunkan keefektifan *sunscreen* sebelum waktu kadaluwarsa, contohnya apabila produk *sunscreen* terpapar panas dalam waktu lama.

Pada kategori pertanyaan terkait sinar UV, persentase paling tinggi terdapat pada pertanyaan nomor 5 dengan persentase 96% responden menjawab benar, sehingga bisa dikatakan responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2020) bahwa radiasi UV-A bahkan dapat menyebabkan kerusakan DNA dan meningkatkan resiko kanker kulit. *Sunscreen* yang mempunyai perlindungan dari radiasi UV-A ditandai dengan label PA (*Protection Grade of UV-A*). *Sunscreen* memiliki label SPF dan PA (baik PA+, PA++, PA+++). Semakin banyak tanda “+” pada PA, semakin tinggi tingkat perlindungan *sunscreen* tersebut terhadap UV-A. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Isnaini dkk (2022). Sinar radiasi UV dapat menyebabkan terbakarnya kulit dengan tanda-tanda seperti kemerahan pada kulit.

Pertanyaan pada kategori SPF mendapatkan persentase sebanyak 80% dengan kategori tingkat pengetahuan baik. Penelitian oleh Sulistiyowati et al. (2022) menunjukkan bahwa *sunscreen* dengan nilai SPF 2–12 hanya memberikan tingkat perlindungan yang minimal terhadap paparan sinar ultraviolet, sementara produk *sunscreen* yang umum tersedia di pasaran umumnya memiliki nilai SPF antara 15 hingga 50, yang memberikan perlindungan lebih optimal. Hasil tingkat pengetahuan siswi terhadap penggunaan *sunscreen* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat pengetahuan siswi terhadap penggunaan *sunscreen*

Kriteria	Jumlah	Presentase
Baik	50	65,8%
Cukup	20	26,3%
Kurang	6	7,9%
Total	76	100%

Hasil penelitian pada siswi kelas X dan XI SMA Negeri 2 Banguntapan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai penggunaan *sunscreen* berada dalam kategori baik. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan tersebut, salah satunya adalah keterbatasan sumber informasi yang diperoleh. Keterbatasan ini dapat disebabkan oleh faktor usia maupun akses informasi yang terbatas di kalangan responden. Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi yang berkelanjutan mengenai penggunaan kosmetika yang baik dan benar, khususnya pada remaja. Menurut Fata M dkk (2022), salah satu tujuan dari pendidikan yaitu perubahan tingkah laku ke arah perilaku sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang akan ditunjang. Semakin bertambahnya usia maka seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap sehingga memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan lebih matang (Suwaryo dan Yuwono, 2017). Hal tersebut juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Sari, A. dkk, (2024) bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu seperti tindakan mahasiswa dalam menggunakan obat yang baik dan benar. Selain itu penggunaan internet dan media sosial menjadi pilihan utama remaja dalam memperoleh informasi yang tidak mereka dapatkan disekolah. Hal ini memang sesuai dengan perkembangan teknologi yang menyebabkan segala informasi mudah untuk diakses (Julaecha, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Banguntapan pada bulan Februari 2024 memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penggunaan *sunscreen*, dengan persentase sebesar 65,8% dari total 76 responden.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih ditujukan kepada Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta serta siswi kelas X dan XI SMA Negeri 2 Banguntapan atas dukungannya dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulah, F., Yulianti., Indra, Y., (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Responden Pada Penggunaan Suncreen Di Klinik Kecantikan Wilayah Bekasi. *Jurnal Farmasi Klinis dan Sains Bahan Alam*.4 (1):1-7
- Asmiati Elva, Atmadani Novia Rizka., (2021). Edukasi Pentingnya Penggunaan *Sunscreen* Pada Kalangan Remaja Di SMA Islam Sabilillah Malang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*. 2(2): 189-194.
- Azzahra, F.-, Fauziah, V.-, Nurfajriah, W.-, & Emmanuel, S. W. (2023). Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) : Aktivitas Tabir Surya Ekstrak dan Formulasi Sediaan Lotion. *Majalah Farmasetika*, 8(2), 133.
- Fata, M dkk, (2022), Pemahaman Masyarakat Tentang Manfaat dan Penggunaan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Sebagai Antidiabetes. *Jurnal Ilmiah Farmasi Simplisia*, 2(2), 143-149
- Gao, Y. S., Lai, D. H., Cheng, S. W., Li, Q., and Hao, J.C. (2022) 'Investigation on the Awareness and Behavior of Primary School Students on Sunscreen Use in Beijing', *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, 15, pp. 887–894. doi: 10.2147/CCID.S365856.
- Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan*. 2(2) 109-112
- Lumantow, V., Hosea Jaya Edy, & Jainer Pasca Siampa. (2023). Formulasi dan Penentuan Nilai SPF Krim Tabir Surya Ekstrak Kulit Buah Lemon Suanggi (*Citrus limon* (L.) Burm. F.) Secara In Vitro. *Pharmacon*, 12(3), 338–349. <https://doi.org/10.35799/Pha.12.2023.49023>
- Masturoh, I., dan Anggita, N., (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Palembang: Kemenkes RI.
- Minerva Prima., (2019). Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit. *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*. 11(1): 87.
- Pontoan, J. (2016). Uji Aktivitas Antioksidan dan Tabir Surya Dari Ekstrak Buah Bengkoang(*Pachyrhizus Erosus*). *Indonesia Natural Research Pharmaceutical Journal*, 1(1), 55–66.
- Pramesti, R., (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2016 Terhadap Penggunaan Tabir Surya. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Pratama., Algista ZC., Dewi., Shinta R., (2022). *Pengaruh Viral Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Sunscreen Wardah Melalui Brand Awareness Sebagai Variabel Intervening*. *Undergraduate thesis*. Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, R, Muflihunna, A, Amalia, M, (2018), 'Analisis aktivitas perlindungan sinar uv sari buah sirsak (*Annona muricata* l.) berdasarkan nilai Sun Protection Factor (SPF) secara spektrofotometri UV-VIS' *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 5(2), pp. 284–288.
- Rusita Youstiana Dwi, & S Indarto A. (2017). Aktifitas Tabir Surya Dengan Nilai Sun Protection Factor (SPF) Sediaan Losion Kombinasi Ekstrak Kayu Manis dan Ekstrak Kulit Delima Pada Paparan Sinar Matahari dan Ruang Tertutup Youstiana Dwi Rusita, Indarto A.S. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 38–43.
- Sari, A, dkk, (2024), Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Penggunaan Obat Yang Baik dan Benar pada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh Tahun 2023, *Jurnal Ilmiah Farmasi Simplisia*, 4(1), 7-11
- Sinaga, N., dan Safitri., (2020). Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Terhadap Penggunaan *Sunscreen* Pada Siswi SMAN 1 Aek Songsongan. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*.
- Sofia, M., dan Minerv, P., (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Paparan Sinar Matahari Dengan Penggunaan *Sunscreen* oleh Mahasiswa Kepelatihan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.5(3): 7603.
- Sugihartini, N., & Nuryanti, E. (2017). Formulasi Krim Ekstrak Daun Kelor (*Moringa oleifera*)

Sebagai Sediaan Antiaging (Formulation Cream Of Extract Moringa Oleifera Leave As Antiaging). *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 29(1), 1–7.

- Sulistiyowati, A., Yushardi., Sudarti., (2022). Potensi Keberagaman SPF (*Sun Protection Factor*) *Sunscreen* terhadap Perlindungan Paparan Sinar Ultraviolet Berdasarkan Iklim di Indonesia. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*. 12(3): 263-266.
- Suwarjo, P. A. W., dan Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang*. 6 : 305 - 314
- Wadoe M.,dkk,(2020). Penggunaan Dan Pengetahuan Sunscreen Pada Mahasiswa Unair. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 6(1) : 1-8
- Watson, M, Holman, DM, Maguire-Eisen, M (2016), ‘Ultraviolet radiation exposure and its impact on skin cancer risk’ *Seminars in Oncology Nursing*, 32(3), pp. 241-254